

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹ Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua (keluarga), sekolah dan masyarakat. Kerjasama antara orang tua, sekolah dan masyarakat sangat dibutuhkan karena selain di sekolah dan keluarga proses pembelajaran dapat berlangsung di masyarakat atau sering disebut dengan pendidikan informal. Masyarakat sering diartikan sebagai sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.² Masyarakat adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses atau hasil belajar seseorang, karena di masyarakat lah anak akan berproses atau melihat secara nyata kehidupan dan fenomena-fenomena yang ada disekitarnya. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam dapat menggunakan dua jalur yaitu menggunakan jalur sekolah dan luar sekolah walaupun menggunakan jalur yang berbeda bukan berarti akan berjalan sendiri-sendiri, melainkan harus ada kerja sama antara pihak lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena dengan kerjasama antara tiga lembaga pendidikan tersebut maka tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan Islam dapat tercapai.

Berbicara tentang pendidikan di sekolah tentu akan membahas tentang pembelajaran yang antara guru dan murid yang ada di kelas. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebenarnya tidak se-simpel seperti apa yang kita lihat. Kalau kita lihat secara kasat mata memang hanya seperti guru berada di depan kelas menerangkan materi kemudian menanyakan apakah ada yang kurang jelas atau belum dan biasanya yang

¹ Piet A Shertain, *Konsep Dasar dan Teknik Profesi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 1

² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, 2011 cet pertama, hlm. 305

terakhir adalah guru akan memberi tugas. Padahal sebenarnya kalau kita menelisik lebih mendalam sebelum seorang guru mengajar, dia harus mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran mulai dari silabus, prota, promes, RPP, model, pendekatan, strategi, metode, media, teknik, dan taktik yang akan digunakan agar nantinya diharapkan dapat menghasilkan *out put* dan *out come* yang berkualitas.

Pendidikan adalah suatu proses menyampaikan pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didik, namun ketika dicermati dari substansi pendidikan itu sendiri, esensi pendidikan justru tidak terletak pada aspek perpindahannya, melainkan terletak pada aspek proses dalam mentransfernya, sehingga proses merupakan satu aspek yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan, yang pada gilirannya bermuara pada *out-put* pendidikan itu sendiri dengan standarisasi evaluasi yang selektif, diagnosis dan penempatan.

Pendidikan memiliki nilai yang strategis dan urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan juga berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa tersebut. Hingga saat ini pendidikan diyakini oleh banyak kalangan sebagai kunci keberhasilan kompetisi masa depan, bahkan pendidikan sebagai ukuran yang paling menentukan maju tidaknya suatu bangsa untuk menggapai masa depannya.

Pendidikan merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk perkembangan, perubahan dan pertumbuhan peserta didik, aktivitas pembelajaran pengajaran yang hasilnya dapat dinikmati setelah rentan waktu yang panjang, dibutuhkan usaha yang senantiasa perlu dievaluasi secara berkala dan berkesinambungan. Pendidikan memiliki fungsi dalam membentuk secara sadar perkembangan jasmani dan rohani peserta didik dan sebagai alat pengembangan kepribadian, pengembangan kebudayaan dan pengembangan bangsa.

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam sisdiknas nomer 1 juga disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³ Pada kenyataannya bangsa Indonesia masih terus dihadapkan pada krisis multi dimensioanal. Dari hasil berbagai kajian disiplin dan pendekatan, tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak atau moral. Krisis ini secara langsung atau tidak langsung, berhubungan dengan pendidikan. Kontribusi ini dalam pendidikan adalah pada pembangunan mentalitas manusia yang merupakan produknya, dan sementara pihak menyebutkan bahwa krisis tersebut karena kegagalan pendidikan agama. Termasuk di dalamnya pendidikan agama Islam. Untuk mengantisipasi berbagai krisis tersebut maka pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah harus menunjukkan kontribusinya. Hanya saja perlu didasari bahwa selama ini terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam yang sedang belangasung. Selain itu juga dengan melihat keadaan sekarang ini, tidak henti-hentinya kita mendengar berita tentang kriminalitas yang dilakukan oleh siswa-siswa seperti yang terjadi di beberapa daerah yang hampir setiap minggu diberitakan di berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik. siswa sekolah yang melakukan tawuran (perkelahian antar remaja) yang tidak sedikit menimbulkan korban. Watak tidak bermoral yang kian marak di negeri ini, sudah saatnya siswa-siswa mengakhirinya dengan menumbuhkan prinsip-prinsip ajaran Ilahi,

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

akal pikiran, dan moral yang dijunjung tinggi agar siswa dapat meneruskan eksistensinya sebagai generasi harapan bangsa.

Selain itu ada juga beberapa kelemahan dari Pendidikan Agama Islam di sekolah, baik dari pemahaman materi pendidikan agama Islam maupun dalam pelaksanaannya yaitu (1) dalam bidang teologi ada kecenderungan mengarah pada fahan fatalistik; (2) bidang akhlak yang berorientasi pada urusan sopan santun dan belum dipahami sebagai keseluruhan pribadi manusia beragama; (3) bidang ibadah diajarkan sebagai kegiatan rutin agama dan kurang ditekankan sebagai proses pembentukan kepribadian; (4) dalam bidang hukum (fiqih) cenderung dipelajari sebagai tata aturan yang tidak akan berubah sepanjang masa, dan kurang memahami dinamika dan jiwa hukum Islam; (5) ajaran islam cenderung diajarkan sebagai dogma dan kurang mengembangkan rasionalitas serta kecintaan pada kemajuan ilmu pengetahuan; (6) orientasi mempelajari al-Qur'an masih cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada arti dan penggalian makna.⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT. Salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran Fiqh yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam dalam praktek kesehariannya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Tetapi, di lapangan, pendidikan fiqih ini mengalami beberapa kendala, diantaranya yaitu waktu yang disediakan terbatas dengan muatan materi yang begitu padat dan penting yang menuntut pemahaman hingga terbentuk watak dan kepribadian. Selain itu, materi fiqih lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan dan minim dalam pembentukan sikap dan

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajarannya*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm.10.

pembiasaan. Juga kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai fiqih dalam kehidupan sehari-hari, serta lemahnya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih beragam.

Dalam proses interaksi edukatif kedudukan metode mengajar sangat penting, karena pengertian metode tidak hanya sekedar suatu cara, akan tetapi merupakan teknik didalam proses penyampaian materi pengajaran. Oleh sebab itu, metode mengajar akan meliputi kemampuan mengorganisasi kegiatan sampai kepada evaluasinya.

Ragam metode dan model mengajar dapat memberi keleluasaan kepada guru untuk menggunakan variasi mengajar. Hal ini penting karena suatu metode mengajar dapat digunakan untuk merangsang minat siswa, terutama untuk menarik minat terhadap pelajaran yang disampaikan, Metode mengajar berfungsi pula sebagai alat yang tepat untuk menambah partisipasi peserta didik dalam menanamkan kepemimpinan dengan usaha menciptakan situasi belajar dan mengajar yang efektif.⁵ Keberhasilan metode yang dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar tergantung teknik dalam mengimplementasikan metode tersebut, oleh karena itu dalam mengimplentasikan sebuah metode diperlukan sebuah teknik untuk mengembangkan metode agar lebih variatif dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam kurikulum yang berlaku. Selain model, pendekatan, strategi dan metode ada hal-hal yang kadang kurang mmendapatkan perhatian seorang pendidik yakni teknik yang digunakan dalam pembelajaran.

⁵ Zainal Asril, *Micro Theaching*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 4-5

Menurut Gerlach dan Ely seperti dikutip oleh Prof. Hamzah B. Uno, bahwa teknik pembelajaran adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.⁶ Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Ada banyak teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru. Seperti teknik yang digunakan oleh pendidik di MA Hasan Kafrawi Pancur Jepara dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqh. Adapun teknik yang digunakan adalah *one minute paper*, sebelumnya disela-sela atau diakhir pembelajaran guru akan menanyakan suatu permasalahan dan siswa diminta menjawab sesuai dengan apa yang ia ketahui. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman yang telah diperoleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Setelah dianalisis ternyata teknik ini terdapat buku atau teori yang mengkajinya yakni disebut dengan *teknik one minute paper*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang peneliti ambil adalah mencari data yang mendalam mengenai teknik pembelajaran *one minute paper* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Di MA Hasan Kafrawi Pancur Jepara Tahun 2015/2016. Dan untuk mengetahui peranannya untuk

⁶Hamzah, B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara, Gorontalo 2007, hlm.2

meningkatkan kemampuan kognitif siswa baik dalam hal pengetahuan, pemahaman, analisis dan sebagainya. Kaerena teknik ini dianggap simple untuk diterapkan dan membeutuhkan waktu yang singkat dalam penerapannya

C. Rumusan Masalah

1. Bagimanakah Penerapan Teknik *One Minute Paper* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di MA Hasan Kafrawi Pancur Jepara Tahun 2015/2016?
2. Apa Saja Kendala Yang Dihadapi dalam Implementasi *Teknik One Minute Paper* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Hasan Kafrawi Pancur Jepara Tahun 2015/2016?
3. Bagaimana Solusi Dalam Mengatasi Kendala Implementasi Teknik *One Minute Paper* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Hasan Kafrawi Pancur Jepara Tahun 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan teknik *one minute paper* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di ma hasan kafrawi pancur jepara tahun 2015/2016
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi *teknik one minute paper* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di ma hasan kafrawi pancur jepara tahun 2015/2016.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kendala implementasi teknik *one minute paper* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di ma hasan kafrawi pancur jepara tahun 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari kegiatan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi para guru dalam menerapkan teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajarannya.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan di Indonesia khususnya dalam bidang Pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan Islam khususnya di MA Hasan Kafrawi Pancur Jepara untuk lebih memperhatikan teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Sebagai masukan bagi para guru terutama guru-guru di MA Hasan Kafrawi yang mengajar untuk lebih memperhatikan setiap siswanya agar kemampuan kognitifnya lebih meningkat.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan yang relevan bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang.